

Kristian Hoegh Pride Lambe, Asrin Tandi

ANALISIS ALOKASI KREDIT USAHA RAKYAT TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA BANK RAKYAT INDONESIA

Kristian Hoegh Pride Lambe¹, Asrin Tandi²

¹ Magister manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus

² Magister manajemen, Universitas Kristen Indonesia Paulus

kristian_lambe@ukipaulus.ac.id¹, asrintandi@ukipaulus.ac.id²

ABSTRAK -PT.Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk, menargetkan kredit terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Kredit Usaha Rakyat pada akhir tahun 2022 mencapai 80%. Dimana nilai kredit per segmen pertumbuhannya sebesar 5,2%, dan sebarannya dimasing-masing segmen masih didominasi oleh Usaha Mikro Kecil dan Menengah dan Kredit Usaha Rakyat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Alokasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia (BRI) pada periode tahun 2019-2020. Penelitian ini dilakukan di unit BRI Bantimurung Kabupaten Maros. Populasi pada penelitian ini adalah masyarakat yang terdaftar sebagai kreditur BRI sebagai pengguna Kredit Usaha Rakyat (KUR), dengan jumlah total Populasi 200 kreditur. Penetapan sampel menggunakan teknik sampel jenuh, dimana seluruh populasi dijadikan sebagai sampel, sehingga sampel pada penelitian ini adalah 200 kreditur sebagai responden. Penelitian ini menggunakan Metode Analisis Structural Equation Modelling (SEM). Hasil penelitian menunjukkan bahwa : Alokasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia pada unit BRI Bantimurung, Kabupaten Maros. Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa angka C.R adalah 10.737 yang lebih besar dari nilai kritis (critical value) ± 1.96 ; dengan demikian, Hipotesis diterima; dengan kata lain, secara parsial terdapat pengaruh signifikan Alokasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia pada unit BRI Bantimurung Kabupaten Marosi.

Kata Kunci: *Alokasi Kredit Usaha Rakyat dan Kinerja Keuangan BRI*

PENDAHULUAN

Bank Rakyat Indonesia (BRI) merupakan lembaga perbankan resmi yang tunduk pada Undang-Undang Nomor 07 Tahun 1992 tentang Pengawasan Usaha Perbankan sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang Nomor 7. Undang-undang Nomor 10 Tahun 1998 secara jelas mengatur bahwa ada dua jenis bank, yaitu bank umum dan bank perkreditan rakyat. Fungsi

bank tidak hanya memberikan kredit bagi pengusaha kecil, menengah dan mikro, tetapi juga menerima simpanan dari masyarakat.. Prinsip 3T dianut untuk kredit publik, yaitu tepat waktu, akurat, dan akurat, karena proses kredit relatif cepat, persyaratan relatif ringan, dan kebutuhan nasabah dipahami sepenuhnya. Saat ini perkembangan industri perbankan semakin kompleks, dengan produk yang beragam, sistem bisnis yang berbeda, dan keunggulan kompetitif yang berbeda.. Situasi yang kompleks ini telah menciptakan sistem dan pesaing baru dalam industri perbankan, tidak hanya persaingan antar bank, tetapi juga persaingan antara bank dan lembaga keuangan. Perbankan merupakan salah satu faktor yang berperan karena berperan sebagai pengumpul dan penyalur dana dengan menciptakan berbagai produk bagi masyarakat yang ingin menggunakan jasa perbankan.

Pendapatan terbesar di bank yang dapat mempengaruhi permodalan adalah pendapatan bunga dan pinjaman, dengan meningkatnya pinjaman, pendapatan bunga meningkat, peningkatan pendapatan dapat menutupi semua pengeluaran termasuk kredit bermasalah (NPL). Setelah pendapatan dikurangi dengan pengeluaran dan piutang tak tertagih, baru diperoleh laba, dan peningkatan laba ini akan mempengaruhi pertumbuhan modal. Karena alokasi kredit

Kristian Hoegh Pride Lambe, Asrin Tandi

memberikan pendapatan yang sangat besar, maka setiap bank membuat alokasi kredit yang berbeda. Untuk tujuan menambah jumlah modal, walaupun ada pendapatan bank selain bunga, seperti biaya pengelolaan tabungan dan jasa transfer. Tingkat kelangsungan usaha suatu bank erat kaitannya dengan aset yang menguntungkan, oleh karena itu manajemen bank dituntut untuk selalu dapat memantau dan menganalisis kualitas aset produktifnya. Kualitas aset surplus mengacu pada kualitas aset yang terkait dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan penyertaan modal bank. Besarnya kredit yang dikeluarkan akan menentukan keuntungan yang diperoleh. Namun, bukan berarti kredit dalam jumlah besar juga akan mendatangkan keuntungan yang besar pula. Hal ini akan berdampak pada tingkat kredit bermasalah di industri perbankan. Untuk itu, bank perlu merumuskan kebijakan perkreditan yang tepat dan efektif untuk menekan tingkat kredit bermasalah. Dalam mengembangkan kegiatan usahanya, masyarakat umumnya hanya menggunakan sumber daya yang jumlahnya relatif terbatas, sehingga hasilnya baik jumlah dan kualitasnya terbatas. Kekurangan modal usaha merupakan masalah utama yang dihadapi oleh banyak masyarakat di wilayah pedesaan. Dalam mengalokasikan kredit usaha rakyat, ada beberapa hal yang harus diperhatikan oleh Bank, yaitu:

1. Memberikan kredit, Bank wajib mempunyai keyakinan atas kemampuan dan kesanggupan debitur untuk melunasi utangnya sesuai dengan perjanjian.

2. Untuk memberikan kredit, bank harus mematuhi ketentuan Bank Indonesia tentang batas maksimum pemberian kredit, pemberian jaminan, atau hal-hal lain yang sejenis, termasuk kepada perusahaan-perusahaan yang satu kelompok dengan bank. Sesuai ketentuan Bank Indonesia, batas maksimal tidak melebihi 30% dari modal.
3. Untuk memberikan kredit, bank harus memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang jumlah maksimum kredit, penjaminan atau hal-hal lain yang sejenis..

Penetapan kualitas kredit mengacu pada ketentuan Bank Indonesia yaitu PBI No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum dan SE BI No.7/3 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum tertanggal Januari 31, 2005. / DPN Menurut BI, kualitas kredit dapat ditentukan berdasarkan tiga parameter berikut.

Berdasarkan hasil survey dan pengamatan peneliti, fenomena yang terjadi di Bantimurung Kabupaten Maros, memperlihatkan bahwa masyarakat sangat memerlukan bantuan modal kerja dan modal usaha dalam mengembangkan usahanya baik dalam bidang usaha perkebunan, pertanian, peternakan dan bidang usaha lainnya, sehingga peranan lembaga keuangan dalam hal ini perbankan masih sangat diperlukan secara khusus BRI Unit Bantimurung. Pentingnya Alokasi kredit usaha rakyat bagi masyarakat dalam mendorong peningkatan kegiatan usahanya yang pada akhirnya nanti dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, maka wajarlah jika alokasi kredit usaha rakyat dapat terus ditingkatkan. Melalui

alokasi kredit usaha rakyat yang tepat diharapkan dapat menjadi awal dari bergairahnya roda perekonomian khususnya di Desa Bantimurung Kabupaten Maros. Sebagai pertimbangan dalam menyalurkan kredit usaha rakyat agar pengaruhnya terhadap jumlah kredit bermasalah dapat dieliminir semaksimal mungkin maka hal ini tidaklah lepas dari peran atau kinerja dari pihak perbankan dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga keuangan yang dapat menggerakkan roda perekonomian. Oleh karena itu penting untuk diteliti lebih lanjut terkait bagaimana Alokasi Kredit Usaha Rakyat terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia di Unit BRI Bantimurung Kabupaten Maros?. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis Alokasi Kredit Usaha Rakyat terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia pada Unit BRI Bantimurung Kabupaten Maros.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Pengertian Bank Rakyat Indonesia

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah lembaga keuangan perbankan yang hanya menerima simpanan tetap, tabungan dan/atau bentuk simpanan lain yang dipersamakan dengan itu, serta menyalurkan dana sebagai jasa perbankan. Fungsi utama bank adalah memberikan bantuan dan jaminan kredit skala kecil kepada penduduk di daerah dalam bentuk kredit investasi dan kredit pembangunan.

Menurut undang-undang perbankan no. Undang-undang Nomor 7 Tahun 1992 mengatur bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk

simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat. (Kasmir, 2004).

B. Alokasi Kredit

Menurut Lukman (2009:54) cara penempatan (alokasi) dana oleh suatu bank umum dengan mempertimbangkan sumber dana yang diperolehnya terdiri atas dua pendekatan, antara lain :

1. Pool of fund approach Pool of fund approach adalah penempatan (alokasi) dana bank dengan tidak memperhatikan hal-hal yang berkaitan dengan sumber dana, seperti sifat, jangka waktu dan tingkat harga perolehan.
2. Assets allocations approach Assets allocations approach adalah Hal untuk mencocokkan setiap sumber dana dengan jenis alokasi dana sesuai dengan sifat, durasi dan tingkat biaya perolehan sumber dana, dan mengalokasikan dana ke berbagai aset. Sumber dana.

C. Kinerja Keuangan

Kinerja keuangan merupakan gambaran keadaan keuangan perusahaan dalam hal penghimpunan dana dan penyaluran dana dalam jangka waktu tertentu, biasanya diukur dengan indikator seperti rasio kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas. (Jumingan, 2006). Alat analisis yang biasa digunakan untuk mengukur kinerja industri perbankan dijelaskan di bawah ini. Kinerja keuangan merupakan salah satu contoh keberhasilan suatu perusahaan, yang dapat diartikan sebagai hasil dari berbagai kegiatan yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan merupakan suatu analisis yang tujuannya untuk melihat sejauh mana perusahaan

menggunakan aturan pelaksanaan keuangan secara benar dan tepat untuk melaksanakannya. (Fahmi, 2012:2). Menurut Sucipto (2003), Konsep kinerja keuangan adalah untuk menentukan indikator-indikator tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan dalam menghasilkan laba. Sementara itu, menurut IAI (2007), kinerja keuangan adalah kemampuan suatu perusahaan untuk mengelola dan mengendalikan sumber dayanya. Memahami kinerja keuangan perusahaan erat kaitannya dengan penilaian kesehatan atau kesehatan perusahaan. Jadi jika kinerjanya bagus, maka kesehatan perusahaan juga baik. Menurut uraian Mulyadi (2007:2), konsep kinerja keuangan adalah untuk secara teratur menentukan efektivitas operasional suatu organisasi dan karyawannya berdasarkan tujuan, standar, dan pedoman yang telah ditetapkan sebelumnya.

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005:1) yang menyatakan Kinerja keuangan adalah suatu kondisi yang mencerminkan status keuangan perusahaan sesuai dengan tujuan, standar dan pedoman yang telah ditetapkan. Dari definisi kinerja keuangan di atas dapat ditarik suatu kesimpulan sederhana, yaitu kinerja keuangan merupakan pencapaian perusahaan dalam suatu periode waktu yang menggambarkan kesehatan keuangan perusahaan, dan indikator evaluasinya adalah sebagai berikut:

1. Analisis Rasio Likuiditas

Beberapa rasio likuiditas yang sering dipergunakan dalam menilai kinerja suatu bank antara lain adalah (Sinungan, 1999): (a) Cash ratio, (b) Reserve requirement, (c) Loan to deposit

ratio, (4) Loan to asset ratio, dan (5) Rasio kewajiban bersih call money.

a. Cash Ratio

Rasio kas adalah rasio aset lancar terhadap dana pihak ketiga yang harus segera dibayarkan oleh bank. Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengembalikan simpanan nasabah (penyimpanan) pada saat menggunakan alat likuidnya untuk melakukan penarikan.

b. Reserve Requirement

GWM atau yang lebih dikenal dengan likuiditas wajib minimum adalah simpanan minimum yang harus dimiliki oleh semua bank di bank-bank Indonesia dalam bentuk giro. Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No. 23/17/13, tanggal KPBU adalah 28-02-1992, dan GWM adalah 2%. Sejak Februari 1996, RR menjadi 3%, dan sejak 1997 menjadi 5%.

c. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR adalah perbandingan antara jumlah total kredit yang diberikan bank dengan dana yang diterima bank.

Rasio pinjaman terhadap simpanan menunjukkan kemampuan bank untuk membayar kembali penarikan deposit dengan mengandalkan pinjaman sebagai sumber likuiditas. Semakin tinggi rasio tersebut, semakin rendah kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan. Hal ini dikarenakan jumlah dana yang dibutuhkan untuk pembiayaan kredit semakin meningkat.

d. Loan to Asset Ratio

Rasio pinjaman terhadap aset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat likuiditas bank, yang menunjukkan kemampuan bank untuk

Kristian Hoegh Pride Lambe, Asrin Tandi

menggunakan total aset bank untuk memenuhi kebutuhan kredit..

e. Rasio Kewajiban Bersih Call Money

Persentase rasio ini menunjukkan rasio utang bersih giro terhadap aset lancar bank atau aset yang paling likuid. Jika nilai rasio semakin kecil maka dapat dikatakan likuiditas bank sangat baik, karena bank dapat segera menggunakan aktiva lancarnya untuk melunasi kewajibannya dalam kegiatan pasar uang antar bank..

2. Analisis Rasio Rentabilitas

Analisis profitabilitas bank adalah alat untuk menganalisis atau mengukur efisiensi dan profitabilitas operasi perbankan terkait. Perhitungan profitabilitas berdasarkan modal disebut return on equity (ROE) atau profitabilitas modal sendiri. ROE merupakan alat ukur yang sangat penting untuk mengevaluasi tingkat pengembalian modal sendiri atau tingkat pengembalian yang diperoleh investor.

Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh Hempel, Simoson, and Coleman (1994: 62) sebagai berikut: "Probably the most important measure is the return on equity, in which income after deducting all expenses and taxes divided by ordinary equity (face value, paid) Surplus, undistributed profits and capital.

Analisis rasio rentabilitas suatu bank antara lain adalah (Sinungan, 1999): (a) Return on assets, (b) Return on equity, (c) Rasio biaya operasional, dan (d) Net profit margin.

a. Return on Assets (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin

besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai.

b. Return on Equity (ROE)

ROE adalah rasio laba bersih bank terhadap ROE modal sendiri. Pemegang saham bank (pemegang saham pendiri dan pemegang saham baru) dan investor di pasar modal yang ingin membeli saham di bank yang bersangkutan (jika bank tersebut terdaftar) secara luas mematuhi rasio ini.

c. Rasio Maya (Beban) Operasional

Rasio biaya operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

d. Net Profit Margin (NPM) Ratio

Rasio biaya operasional merupakan perbandingan antara beban operasional dan pendapatan operasional. Rasio biaya operasional digunakan untuk mengukur efisiensi dan kemampuan bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya.

3. Analisis Rasio Solvabilitas

Analisis rasio solvabilitas adalah analisis yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka panjangnya atau kemampuan bank untuk memenuhi kewajiban-kewajiban jika terjadi likuidasi bank, analisis rasio solvabilitas sebagai berikut :

a. Capital Adequacy Ratio (CAR)

CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa jauh seluruh aktiva bank yang

mengandung risiko (kredit, penyer-taan, surat berharga, tagihan pada bank lain).

b. Debt to Equity Ratio

Rasio hutang terhadap ekuitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank untuk membayar kembali sebagian atau seluruh hutang jangka panjang dan jangka pendeknya dengan dana sendiri.

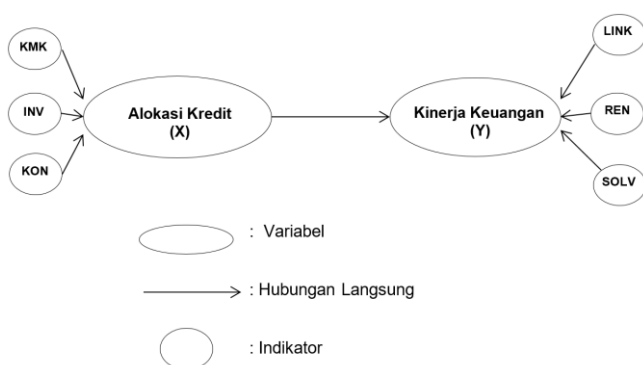
c. Long Term Debt to Assets Ratio

Rasio ini digunakan untuk mengukur nilai seluruh aset bank untuk membiayai atau memperoleh pendanaan dari sumber utang jangka panjang.

D. Kerangka Konseptual dan Hipotesis Penelitian

a. Kerangka Konseptual Penelitian

Penelitian ini meneliti tentang Kinerja Keuangan Perbankan yang menghubungkan variabel Alokasi Kredit Usaha Rakyat (X1) dengan variabel Kinerja Keuangan BRI (X2). Untuk memperlihatkan hubungan antara variabel tersebut dibuat dalam suatu Kerangka Konseptual Penelitian. Kerangka Konsep Penelitian dimaksudkan untuk memberikan gambaran hubungan antara variabel dalam penelitian ini, maka Kerangka Konsep Penelitian digambarkan sebagai berikut :



b. Hipotesis Penelitian

Kristian Hoegh Pride Lambe, Asrin Tandi

Hipotesis penelitian merupakan jawaban sementara atau dugaan sementara atas suatu permasalahan penelitian, berdasarkan kerangka Konseptual Penelitian, maka hipotesis penelitian ini sebagai berikut :

H₁ : Alokasi Kredit Usaha Rakyat berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Keuangan BRI unit Bantimurung Kabupaten Maros.

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan metode survei terkait alokasi Kredit Usaha Rakyat (KUR) dan Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia di Unit BRI Bantimurung Kabupaten Maros. Subjek penelitian ini adalah lembaga keuangan perbankan yang menyalurkan alokasi Kredit Usaha Rakyat, sedangkan objek penelitian ini adalah: (a) Alokasi Kredit Usaha Rakyat; dan (b) Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia unit BRI Bantimurung Kabupaten Maros.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada Bank Rakyat Indonesia Unit BRI Bantimurung Kabupaten Maro, Jalan Poros Maros-Bone. Penelitian ini dilaksanakan selama 3(tiga) bulan (Juli sampai dengan Oktober 2021).

C. Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh Nasabah pada Bank Rakyat Indonesia Unit BRI Desa Bantimurung Kabupaten Maros, yang terdaftar sebagai kreditur pengguna Kredit Usaha Rakyat (KUR) periode tahun 2019-2020, dengan total populasi 200 orang. Penetapan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik sampel jenuh,

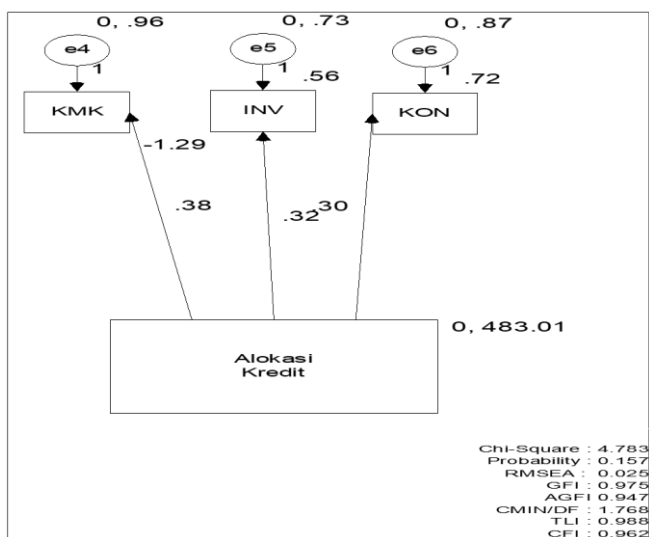
dimana seluruh populasi dijasikan sebagai sampel. Sehingga sampel pada penelitian ini ditetapkan sebanyak 200 orang nasabah sebagai responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

Model persamaan Struktural Equation Modelling (SEM) digunakan dalam analisis data. Prosedur yang digunakan untuk menganalisis data dengan SEM merujuk pada tujuh tahapan dari Hair, et al. (2010), Ferdinand (2000) dan Ghazali (2011).

Berikut merupakan output AMOS untuk FA Model:



Hasil Goodness of Fit (CFA Model)

Goodness of Fit Index	Cut of Values	Hasil Analisis	Kesimpulan
X2 – Chi-square	Diharapkan kecil	4.783	Baik
Significance of Probability	> 0.05	0.157	Baik
RMSEA	< 0.08	0.025	Baik
GFI	> 0.90	0.975	Baik
AGFI	> 0.90	0.947	Baik
CMIN/DF	< 2.0	1.768	Baik
TLI	> 0.95	0.988	Baik
CFI	> 0.95	0.962	Baik

Kristian Hoegh Pride Lambe, Asrin Tandi

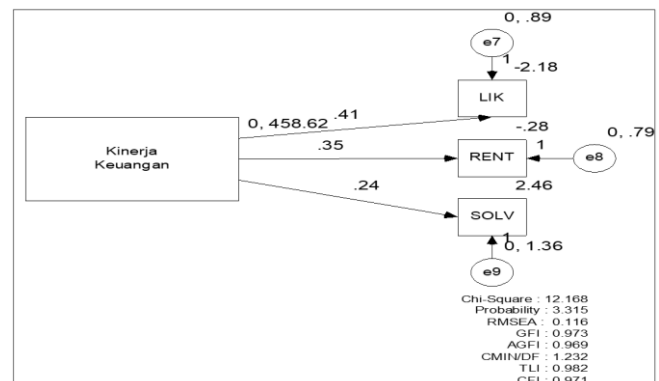
Berdasarkan hasil olahdata di atas, terlihat bahwa CFA Model telah memenuhi kriteria goodness of fit. Dengan kata lain, model cocok dengan sampel data.

Setelah itu, peneliti perlu mengetahui hasil regression weight (loading factor).

Regression Weight (Loading Factor) untuk CFA Model

	Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
LIK <--- KK	2.163	1.367	11.122	***	
RENT <--- KK	.221	.015	.157	***	
SOLV <--- KK	.354	.127	2.175	***	

Berdasarkan hasil olahdata di atas, dapat disimpulkan bahwa probability kurang dari 0.05 dan estimate standardized lebih dari 0.05 untuk semua indikator. Sehingga, model penelitian layak untuk analisa tahap selanjutnya tanpa memerlukan modifikasi atau penyesuaian.



Output AMOS untuk CFA Model

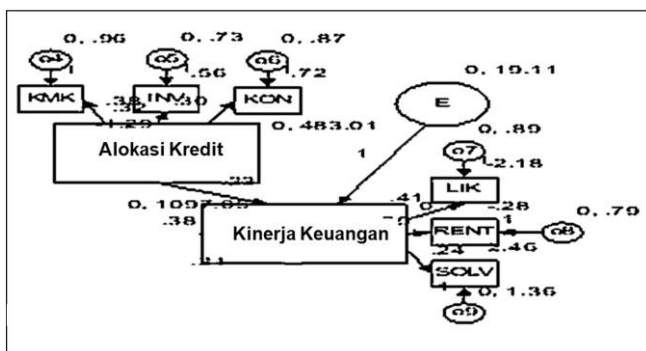
Hasil Goodness of Fit (CFA Model)

Goodness of Fit Index	Cut of Values	Hasl Analisis	Kesimpulan
X2 – Chi-square	Diharapkan kecil	12.168	Baik
Significance of Probability	> 0.05	1.315	Baik
RMSEA	< 0.08	0.116	Baik
GFI	> 0.90	0.973	Baik
AGFI	> 0.90	0.969	Baik
CMIN/DF	< 2.0	1.232	Baik
TLI	> 0.95	0.982	Baik
CFI	> 0.95	0.971	Baik

Kristian Hoegh Pride Lambe, Asrin Tandi

Berdasarkan hasil olahdata di atas, terlihat bahwa CFA Model telah memenuhi kriteria goodness of fit. Dengan kata lain, model cocok dengan sampel data.

Berdasarkan hasil olahdata di atas, dapat disimpulkan bahwa probability kurang dari 0.05 dan estimate standardized lebih dari 0.05 untuk semua indikator. Sehingga, model penelitian layak untuk analisa tahap selanjutnya tanpa memerlukan modifikasi atau penyesuaian.



Output AMOS untuk Full Model

Goodness of fit test untuk seluruh model dilaksanakan dengan menggunakan SEM untuk menganalisis hipotesis yang diajukan. Berdasarkan hasil olahdata dengan AMOS, terlihat bahwa seluruh konstruk yang digunakan dalam penelitian ini telah memenuhi kriteria goodness of fit. Ini berarti bahwa model cocok dengan sampel data. Hasil goodness of fit (Full Model) dapat dilihat pada tabel berikut:

Hasil Goodness of Fit (Full Model)

Goodness of Fit Index	Cut of Values	Hasil Analisis	Kesimpulan
X ² – Chi-square	Diharapkan kecil	13.764	Baik
Significance of Probability	> 0.05	0.227	Baik
RMSEA	< 0.08	0.019	Baik
GFI	> 0.90	0.953	Baik
AGFI	> 0.90	0.925	Baik
CMIN/DF	< 2.0	1.412	Baik
TLI	> 0.95	0.984	Baik
CFI	> 0.95	0.973	Baik

Setelah itu, penulis perlu mengetahui hasil regression weight (loading factor). Hasil regression weight (loading factor) untuk Full Model dapat dilihat pada tabel berikut:

Regression Weight (Loading Factor) untuk Full Model

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
KK	<---	AK	.234	.022	10.737	***	
KON	<---	AK	.299	.005	63.969	***	
INV	<---	AK	.319	.004	74.666	***	
KMK	<---	AK	.382	.005	78.126	***	
LIK	<---	KK	.411	.007	58.389	***	
RENT	<---	KK	.353	.007	53.281	***	
SOLV	<---	KK	.237	.009	27.276	***	

b. Pembahasan

Kredit line menjadi faktor utama untuk meningkatkan pertumbuhan laba bank. Hal ini karena kredit merupakan sumber pendapatan utama dan sumber risiko operasional terbesar.

Juni Arnita (2011) mempelajari dampak pemberian kredit terhadap laba PT. Persero, Tbk. Unit-Range Tanjung Tiram menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara jalur kredit yang diberikan terhadap keuntungan. Koefisien determinasi sebesar 0,658 atau 65,8%, sedangkan sisanya sebesar 34,2% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dicentang.

Ini berarti bahwa jumlah kredit memiliki pengaruh yang signifikan terhadap laba bank; dengan kata lain, semakin tinggi jumlah kredit

Kristian Hoegh Pride Lambe, Asrin Tandi

yang dikeluarkan oleh bank, maka pertumbuhan laba bank juga akan semakin meningkat. Bank merupakan lembaga keuangan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, namun sebagai badan usaha bank juga bertujuan untuk mendapatkan keuntungan. Tugas pokok dari suatu bank yaitu menghimpun dana dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat. Dalam pengelolaan perbankan, pemerintah memberlakukan undang-undang No. 10 tahun 1998 yang merupakan penyempurnaan dari Undang-Undang Nomor: 07 tahun 1992 yang berisi mengenai peraturan-peraturan perbankan yang memberikan ketegasan mengenai perbankan.

Pada dasarnya penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) yang dilakukan oleh Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Bantimurung Kabupaten Maros, dapat mendukung kegiatan usaha yang ada dimasyarakat, karena bank bertujuan menumbuh kembangkan taraf hidup masyarakat. Kredit merupakan hubungan saling percaya dan mempercayai bahwa kredit yang akan diberikan kepada calon debitur setelah jangka waktu tertentu akan dibayar kembali dengan syarat yang disepakati kedua belah pihak.

Menurut Gatot Supramono (2009:153) adalah perjanjian pinjam-meminjam uang antara bank sebagai kreditur dan nasabah sebagai debitur dalam jangka waktu tertentu, dan pengembalian utang disertai dengan imbalan berupa bunga. Hasil akhir dari kegiatan operasional yang dijalankan oleh bank adalah mencapai keuntungan yang maksimal yang ditunjukkan dengan tingginya profitabilitas bank yang diperoleh. Profitabilitas merupakan suatu

kemampuan bank untuk menghasilkan suatu laba secara efektif dan efisien.

Pengaruh pemberian kredit usaha rakyat (KUR) itu sendiri terhadap kinerja keuangan adalah dengan mendapatkan keuntungan dari bunga kredit yang dibebankan kepada debitur. Seperti halnya yang dikemukakan oleh Rahmat Firdaus dan Maya Ariyanti (2011:7): bahwa manfaat dari pemberian kredit adalah memperoleh pendapatan berupa bunga yang diterima dari debitur. Dengan diperolehnya pendapatan bunga kredit diharapkan profitabilitas bank akan meningkat yang tercermin dari peningkatan laba. Oleh karena itu, semakin besar jumlah kredit konsumen yang diberikan, maka semakin besar pula kemampuan bank untuk memperoleh keuntungan, sehingga dapat mencapai profitabilitas yang maksimal sesuai dengan tujuan bank untuk memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya. Oleh karena itu, semakin tinggi intensitas pemberian kredit konsumen maka semakin tinggi pula keuntungan yang akan diperoleh bank dari bunga kredit yang dipungut (Christina Natalia, 2009).

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa angka C.R untuk Hipotesis 2 adalah 10.737 yang lebih besar dari nilai kritis (critical value) ± 1.96 ; dengan demikian, H1 diterima; dengan kata lain, secara parsial terdapat pengaruh signifikan Alokasi Kredit usaha rakyat (KUR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia pada unit BRI Bantimurung.

Hasil penelitian ini konsisten dengan temuan Mahrinasari (2003) yang ditemukan bahwa pragmatis dan konsep teoritis lainnya jelas

menunjukkan bahwa jika alokasi kredit besar, maka tingkat likuiditas akan berkorelasi atau berdampak negatif, sedangkan sebaliknya besarnya kredit justru memperbesar tingkat rentabilitas; dan Euis Rosidah dan Rini Muslifah (2009) yang mendapati bahwa secara konseptual penyaluran kredit berpengaruh terhadap profitabilitas dengan arah positif, karena semakin besar penyaluran kredit maka semakin besar pula laba yang akan dihasilkan atas penyaluran tersebut dan akan semakin membaik yang akan menyebabkan naiknya nilai return on asset; namun hal tersebut juga tidak terlepas akan adanya suatu kondisi non performing loan atau kredit bermasalah yang akan mempengaruhi profitabilitas suatu bank. Tingkat kelangsungan usaha bank erat kaitannya dengan aset produktifnya, oleh karena itu manajemen bank harus selalu dapat memantau dan menganalisis kualitas aset yang menguntungkan. Kualitas aset surplus mengacu pada kualitas aset yang terkait dengan risiko kredit yang dihadapi bank akibat pemberian kredit dan penyertaan modal bank.

KESIMPULAN

Berdasarkan output AMOS diketahui bahwa angka C.R untuk Hipotesis 2 adalah 10.737 yang lebih besar dari nilai kritis (critical value) ± 1.96 ; dengan demikian, H1 diterima; dengan kata lain, secara parsial terdapat pengaruh signifikan Alokasi Kredit usaha rakyat (KUR) terhadap Kinerja Keuangan Bank Rakyat Indonesia pada unit BRI Bantimurung.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Sartono. 2008. Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi .Edisi ke empat. Yogyakarta; BPFE.
- Agnes Sawir. (2005). Analisis Kinerja Keuangan dan Perencanaan Keuangan Perusahaan. PT Gramedia Pustaka, Jakarta.
- Bank Indonesia. 1998. UU No.10 tahun 1998, Tentang Perubahan Terhadap UU No. 7 tahun 1992, Jakarta
- Bank Indonesia, yaitu PBI No.14/15/PBI/2012 tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum dan SE BI No.7/3/DPN tanggal 31 Januari 2005 perihal Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum.
- Dendawijaya, Lukman, 2009, Manajemen Perbankan, cetakan ketiga, Penerbit: Ghalia Indonesia, Jakarta.
- Fahmi, Irham . 2012. Analisis Kinerja Keuangan. Alfabeta, Bandung.
- Ferdinand, A.T., 2000, Manajemen Pemasaran : Sebuah Pendekatan Strategik, Program Magister Manajemen Universitas Diponegoro, Semarang.
- Ferdinand, A., (2002), Structural Equation Modelling dalam Penelitian Manajemen, Badan Penerbit UNDIP, Semarang.
- Ghozali, Imam. 2011. "Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS". Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hampel, George., Simpson Donal G, Coleman Alab B. 1994. bank management Text and Case 4 th: New York: John Willey & Sons Inc.
- Ikatan Akuntan Indonesia . 2007 . Standar Akuntansi Keuangan . Edisi 2007. Penerbit : Salemba Empat . Jakarta .
- Jumingan. 2006. "Analisis Laporan Keuangan". Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Kasmir. 2004. Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Ismail (2010). Manajemen Perbankan, Jakarta: Prenada Media Group.

Kristian Hoegh Pride Lambe, Asrin Tandi

Kasmir (2008).Manajemen Perbankan, Jakarta :
PT. Raja Grafindo Indonesia

Mulyadi .2007. Akuntansi Biaya. Yogyakarta:
UPP Akademi Manajemen Perusahaan
YKKPN.

Walpole, Ronald. E., 1997, Pengantar Statistika,
Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.